

## **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Menjadi Peserta *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2011-2013)

<sup>1</sup>Novi Aryanti, <sup>2</sup>Kania Nurcholisah, dan <sup>3</sup>Diamonalisa Sofiyanty

<sup>1,2</sup>*Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>noviearyanti09@gmail.com

<sup>2</sup>kania\_gunawan@yahoo.com, <sup>3</sup>diamonalisa@yahoo.co.id

**Abstract:** Good Corporate Governance mechanism is a step to improve the capacity and accountability of the company to consider the interests of the parties associated with the company (stakeholders), not just the shareholders (shareholder). This research was conducted to obtain evidence about the influence of good corporate governance mechanisms (the proportion of independent board, institutional ownership, managerial ownership, board size and audit committee) on the performance of the company and the value of the company. The object of this research is a good corporate governance mechanism, the company's performance and firm value. Based on the purposive sampling method, acquired 10 companies in the sample, so that during the 3 years of observation, there are 30 annual reports were analyzed. The analytical tool used is the statistical analysis of multiple regression, where the dependent variable is the performance of the company and the value of the company (measured by ROA and Tobin's Q), and the independent variable is the mechanism of good corporate governance with the indicator of the proportion of independent board, institutional ownership, managerial ownership, size board of directors and audit committee. These results indicate that the mechanisms of good corporate governance did not affect the company's performance. While, good corporate governance mechanisms affect the value of the company.

**Keywords:** good corporate governance, the company's performance, firm value.

**Abstrak:** Mekanisme Good Corporate Governance merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (stakeholder), tidak hanya para pemegang saham (shareholder). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh mekanisme good corporate governance (proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit) terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah mekanisme good corporate governance, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, sehingga selama 3 tahun pengamatan terdapat 30 laporan tahunan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda, dimana variabel dependen adalah kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (diukur dengan ROA dan Tobin's Q), dan variabel independennya adalah mekanisme good corporate governance dengan indikator proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** good corporate governance, kinerja perusahaan, nilai perusahaan.

### **A. Pendahuluan**

Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemukakan setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan

akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholder*) (Framudyo Jati, 2009).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Di Indonesia sendiri GCG masih tergolong lemah. Menurut hasil *survey* ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai Negara terburuk di bidang *corporate governance*. Dikarenakan pentingnya penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan, SWA dan IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) konsisten mendorong implementasi GCG dengan pemeringkatan dan mempublikasikannya yang disebut dengan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), program ini bertujuan untuk mendorong penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG di dalam perusahaannya. Publikasi GCG ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya mendorong pelaksanaan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Terkait hubungannya dengan kinerja keuangan, penerapan prinsip mekanisme GCG dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui *monitoring* yang dilakukan. Keberadaan GCG saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Sistem *corporate governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja keuangan berbeda-beda. Dian Prasinta (2012), meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Variabel independen, yaitu GCG diukur melalui indeks persepsi *corporate governance* dan kinerja diukur melalui ROA, ROE dan *Tobin's Q*. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dengan ROA, ROE dan *Tobin's Q*. Nurcahyani *et al.*, (2013) yang menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan kepemilikan institusional menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* dengan ROA dan ROE. Purwaningtyas (2011), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Harapan dari adanya mekanisme *good corporate governance* adalah meningkatkannya kinerja perusahaan dan nilai perusahaan agar menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan jasa yang menjadi peserta CGPI? 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan jasa yang menjadi peserta CGPI?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

### B. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)  
Mekanisme *Good corporate governance* mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi (Rizky Arifani, 2012).
2. Kepemilikan saham manajerial  
Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.
3. Dewan Komisaris  
Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
4. Komite audit  
Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.
5. Komisaris independen  
Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Maksudnya adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.
6. Kepemilikan institusional  
Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusional dan *blockholders*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.*, 2006). Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan *insider* (Fitri dan Mamduh, 2003).
7. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)

IICG merupakan lembaga di bawah naungan Masyarakat Transparansi Indonesia. Mulai dari tahun 2001, IICG bekerjasama dengan majalah SWA menyelenggarakan survei *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI 2006 merupakan survei dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan publik yang tercatat di BEI.

8. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Rizky Arifani, 2012).

9. Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Siti Muntiah, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

10. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan alat ukuran efisiensi operasi dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Sama halnya dengan metode tradisional lainnya, metode ROA cenderung hanya memperhatikan laba. Dengan ROA, akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat dilihat dari rasio ROA yang diperoleh. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas aktiva yang dimilikinya demikian sebaliknya.

11. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Purwaningtyas, 2011). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Tobin's Q* sebagai pengukuran nilai perusahaan.

12. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah Hasil dari nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dan total persediaan, dikurangi *asset* lancar perusahaan lalu dibagi dengan nilai buku dari total *asset* (Carningsih, 2012).

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan jasa yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi peserta CGPI yang berjumlah 33 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria-kriteria dan diperoleh 10 perusahaan. Metode pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda berdasarkan uji-*F* dan korelasi berganda.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

- a. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen tahun 2011 pada perusahaan jasa yang mengikuti CGPI adalah sebesar 40,99%, tahun 2012 sebesar 40,90% dan tahun 2013 sebesar 42,02%.
- b. Rata-rata kepemilikan institusional tahun 2011 sebesar 68,67%, tahun 2012 sebesar 67,62% dan tahun 2013 sebesar 67,47%.
- c. Rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2011 sebesar 0,000098640103108197%, tahun 2012 sebesar 0,000022436252699564% dan tahun 2013 0,000018342859654331%.
- d. Rata-rata ukuran dewan komisaris tahun 2011 sebesar 5 orang tahun 2012 sebesar 6 orang dan tahun 2013 sebesar 6 orang.
- e. Rata-rata komite audit tahun 2011 sebesar 4 orang, tahun 2012 sebesar 4 orang dan tahun 2013 sebesar 4 orang.
- f. Rata-rata kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tahun 2011 sebesar 3,68%, tahun 2012 sebesar 4,87% dan tahun 2013 sebesar 4,40%.
- g. Rata-rata nilai perusahaan tahun 2011 sebesar Rp. 34.517.321.416, tahun 2012 sebesar Rp. 35.745.027.501 dan tahun 2013 sebesar Rp. 1.002.227.244.

#### Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Berganda dengan Uji-F

Untuk menguji signifikansi (kebermaknaan) pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROA), maka dilakukan uji F. Nilai  $F_{hitung}$  untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,798. Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F, dengan  $db_1$  (banyaknya variabel independen) = 5 dan  $db_2$  ( $n - k - 1$  atau  $30 - 5 - 1$ ) = 24 sebesar 2,621. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,465 < F_{tabel}$  (2,621), sehingga diperoleh keputusan untuk uji hipotesis simultan adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.* = 0,798) lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Untuk menguji signifikansi (kebermaknaan) pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Nilai  $F_{hitung}$  untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 2,812 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,039. Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F. Dengan  $db_1$  (banyaknya variabel independen) = 5 dan  $db_2$  ( $n - k - 1$  atau  $30 - 5 - 1$ ) = 24 sebesar 2,621. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,812 > F_{tabel}$  (2,621), sehingga diperoleh keputusan untuk uji hipotesis simultan adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.* = 0,039) lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan derajat asosiasi atau keeratan hubungan yang terjadi antara mekanisme *good corporate governance* (GCG) secara simultan dengan kinerja perusahaan (ROA) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Nilai korelasi berganda yang diperoleh adalah sebesar 0,297 dan termasuk dalam kriteria korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara mekanisme *good corporate governance* (GCG) secara simultan dengan kinerja perusahaan (ROA).

Nilai korelasi berganda yang diperoleh adalah sebesar 0,608 dan termasuk dalam kriteria korelasi yang kuat berada pada interval korelasi antara 0,60-0,799. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mekanisme *good corporate governance* (GCG) secara simultan dengan nilai perusahaan.

### Pembahasan

Melalui hasil pengolahan data peneliti pada hasil pengujian hipotesis diatas, dari kelima indikator GCG yaitu proporsi dewan komisaris independen diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,928 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,363>0,05) pada tingkat signifikan 5%, kepemilikan institusional diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,009 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,323>0,05) pada tingkat signifikan 5%, kepemilikan manajerial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0,834 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,413>0,05) pada tingkat signifikan 5%, ukuran dewan komisaris diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0,754 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,458>0,05) pada tingkat signifikan 5%, dan jumlah komite audit diperoleh dari  $t$  hitung sebesar -0,493 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,319>0,05) pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima indikator mekanisme GCG tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Dari hasil pengolahan data peneliti pada hasil pengujian hipotesis diatas, dari kelima indikator mekanisme GCG yaitu proporsi dewan komisaris independen diperoleh dari  $t$  hitung sebesar 0,845 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,406>0,05) pada tingkat signifikan 5%. Kepemilikan institusional diperoleh dari  $t$  hitung sebesar 0,399 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,693>0,05) pada tingkat signifikan 5%. Kepemilikan manajerial diperoleh dari  $t$  hitung sebesar -1,223 dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,233>0,05) pada tingkat signifikan 5%. Ukuran dewan komisaris diperoleh dari  $t$  hitung sebesar -2,799 dan memiliki pengaruh yang signifikan (*sig.* 0,010<0,05) pada tingkat signifikan 5%.

Jumlah komite audit diperoleh dari  $t$  hitung sebesar 3,080 dan memiliki pengaruh yang signifikan ( $\text{sig. } 0,005 < 0,05$ ) pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima indikator GCG tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah dari hasil regresi berganda berdasarkan uji-F mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil regresi berganda berdasarkan uji-F mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menggambarkan dengan lebih baik pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Carningsih, 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Dian Prasinta, 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Framudyo Jati, 2009. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma. Depok
- Ismiyanti, Fitri., dan Mamduh M. Hanafi. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Nurchayani *et al.*, 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Purwaningtyas, 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rizky Arifani. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Universitas Brawijaya. Malang.
- Siti Muntiah, 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.